

SKRIPSI

**EFEK PEMBERIAN KRIM GETAH BONGGOL
PISANG AMBON (*Musa paradisiaca* var. *sapientum*)
TERHADAP KEPADATAN KOLAGEN KULIT
TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*) YANG
MENGALAMI LUKA SAYAT**



Oleh

ARIE TAFFY KAROLINA TINAMBUNAN
061611133095

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2020

EFEK PEMBERIAN KRIM GETAH BONGGOL PISANG AMBON (*Musa paradisiaca* var. *sapientum*) TERHADAP KEPADATAN KOLAGEN KULIT TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*) YANG MENGALAMI LUKA SAYAT

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
pada
Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh
ARIE TAFFY KAROLINA TINAMBUNAN
061611133095

Menyetujui
Komisi Pembimbing,



(Dr. Thomas Valentinus Widiyatno, drh., M.Si.)

Pembimbing Utama



(Moh. Sukmanadi, drh., M.Kes.)

Pembimbing Serta

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi berjudul:

Efek Pemberian Krim Getah Bonggol Pisang Ambon (*Musa Paradisiaca* Var. *Sapientum*) Terhadap Kepadatan Kolagen Kulit Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) yang Mengalami Luka Sayat

tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 24 Agustus 2020



Arie Taffy Karolina Tinambunan

NIM. 061611133095

Telah dinilai pada Seminar Hasil Penelitian

Tanggal: 17 Juli 2020

KOMISI PENILAI SEMINAR HASIL PENELITIAN

Ketua : Prof. Dr. I Komang Wiarsa Sardjana, drh.
Sekretaris : Dr. Lilik Maslachah, drh., M.Kes.
Anggota : Hardany Primarizky, drh., MVM.
Pembimbing Utama : Dr. Thomas Valentinus Widiyatno, drh., M.Si.
Pembimbing Serta : Moh. Sukmanadi, drh., M.Kes.

Telah diuji pada

Tanggal: 24 Agustus 2020

KOMISI PENILAI SEMINAR HASIL PENELITIAN

Ketua : Prof. Dr. I Komang Wiarsa Sardjana, drh.
Anggota : Dr. Lilik Maslachah, drh., M.Kes.
Hardany Primarizky, drh., MVM.
Dr. Thomas Valentinus Widiyatno, drh., M.Si.
Moh. Sukmanadi, drh., M.Kes.

Surabaya, 24 Agustus 2020

Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan,



Prof. Dr. Pudji Srianto, drh., M.Kes
NIP. 195601051986011001

RINGKASAN

Luka merupakan kerusakan kontinuitas jaringan yang terjadi pada kulit akibat terpapar benda asing. Luka yang tampak sederhana apabila tidak segera ditangani akan menjadi masalah yang serius.

Getah bonggol pisang yang biasanya menjadi limbah ternyata memiliki kandungan saponin, flavonoid, antrakuinon dan tannin yang mempercepat proses penyembuhan luka. Getah bonggol pisang biasanya diberikan secara langsung tanpa memperhatikan aspek higienitas. Namun belum ada penelitian yang menunjukkan efek getah bonggol pisang yang dibuat dengan sediaan krim, diberikan secara topikal pada luka sayat.

Penelitian ini bertujuan mengetahui efek krim getah bonggol pisang terhadap kepadatan kolagen kulit tikus putih yang mengalami luka sayat. Hewan coba yang digunakan tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur wistar jantan sebanyak 20 ekor yang dibagi kedalam 5 kelompok perlakuan secara acak. Kelompok P0 (kulit sehat), P1 (luka sayat dengan krim Betadine 10%), P2 (luka sayat dengan KGBPA 10%), P3 (luka sayat dengan KGBPA 15%), dan P4 (luka sayat dengan KGBPA 20%). Pengobatan luka sayat diberikan 2 kali sehari selama 14 hari dan pengambilan sampel dilakukan pada hari ke 15.

Kulit tikus putih selanjutnya dibuat preparat histopatologi dan dilakukan skoring kepadatan kolagen. Data hasil skoring kepadatan kolagen dianalisis dengan uji Kruskal-Wallis dan apabila $p < 0,05$ dilanjut menggunakan uji Mann-Whitney U.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok perlakuan KGBPA dosis 20% dapat meningkatkan kepadatan kolagen lebih baik pada waktu 14 hari dibandingkan kelompok kontrol + yaitu dengan krim Betadine 10% dan kelompok KGBPA lainnya. Kepadatan kolagen yang dihasilkan oleh KGBPA 20% cenderung mendekati kulit sehat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa KGBPA 20% merupakan dosis efektif dalam meningkatkan kepadatan kolagen pada proses penyembuhan kulit tikus putih yang mengalami luka sayat.